Prosiding Seminar Nasional
Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat, untuk Indonesia Lebih Kuat

Banda Aceh, 19-20 Oktober 2022
Universitas Bina Bangsa Getsempena

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 63 KOTA BANDA ACEH

Ana Mujriyanti*[1] , Hamli Darni[2], dan Nurdial[3]
[1]Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh
[2]TK Nurul Iman Kota Banda Aceh
[3]TK IT Arrahmah Kota Banda Aceh

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan solusi dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar negeri 63 kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dan beragam cara berupa wawancara,observasi serta melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru Sekolah dasar negeri 63 kota Banda Aceh sudah baik, Kepala sekolah membuat rencana kerja tahunan sekolah yang menyangkut 8 standar pendidikan, memberikan kriteria sasaran kinerja pegawai, PKG yang menyangkut penilaian perilaku guru, dalam pelaksanaannya mengadakan dan mengikutsertakan guru dalam forum ilmiah seperti pendidikan dan pelatihan, Kepala sekolah juga melaksanakan evaluasi berupa supervisi pendidikan terhadap para guru, serta upaya yang dilakukan sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja adalah membangun komunikasi yang baik dengan semua guru dalam membangun budaya kerja yang produktif.

Kata Kunci: manajerial, kepala sekolah, kinerja guru

Abstract

The purpose of this study is to determine the planning, implementation, evaluation and solutions in improving the performance of elementary school teachers 63 Banda Aceh. This research uses a qualitative approach. The collection of data obtained from various sources, backgrounds, and various ways in this study is through literature studies. The results of this study show that the competence of the Principal in improving the performance of elementary school teachers, namely in planning the principal to make an annual school work plan that concerns 8 educational standards, provides criteria for employee performance targets,PKG which concerns the assessment of teacher behavior, in its implementation holds and includes teachers in scientific forums such as education and training, while the evaluation carried out by educational supervision of the teachers, as well as the efforts made as managers in improving performance are to build good communication with all teachers in building a productive work culture.

Keywords: *Managerial, Principal, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era revolusi industri seperti saat ini memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, Keberadaan sumber daya manusia yang

[1] *correspondence Addres
E-mail:

berkualitas dan mampu bersaing dalam berbagai aspek kehidupan dan sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan nasional dan kemajuan Negara Indonesia, ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam dunia pendidikan dapat membantu mewujudkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan mutu pendidikan. Banyak aspek yang dapat menentukan mutu sekolah diantaranya adalah fasilitas yang dimiliki sekolah, sumber dana, sumber daya manusia, dukungan orang tua/masyarakat, faktor input siswa, dan manajemen sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah (Priatna, 2018). Iklim yang kondusif dilingkungan sekolah dapat dipengaruhi dan ditentukan oleh beberapa hal diantaranya adalah peranan kepala sekolah (Priatna, 2018). Ada hubungan yang tak dapat dipisahkan antara kemampuan manajerial kepala sekolah, kinerja guru dan mutu pendidikan.

Kepala sekolah juga sebagai penentu kebijakan di sekolah sangat diharapkan untuk dapat memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyongsong masa depan yang lebih baik. Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan memiliki kemampuan seperti hal diatas, kepala sekolah diharapkan akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah.

Menurut Mulyono dalam bukunya Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan bahwa kepemimpinan merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan yang berkaitan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun secara kelompok. Perilaku instrumental merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan.

Kemampuan manajerial kepala sekolah akan sangat mempengaruhi kinerja guru dan kinerja guru itu sendiri akan mempengaruhi prestasi siswa. Menurut Ibrahim et al., (2021) kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggrakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah mempunyai

tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, Kepala sekolah dituntut mampu melakukan pengelolaan terhadap seluruh sumber daya yang ada untuk menciptakan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Selain dari pada itu, kompetensi Manajerial kepala sekolah sangat dibutuhkan guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dalam pembelajaran serta bagaimana dapat mengelola administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) untuk terlaksananya pendidikan yang berkesinambungan.

Dalam suatu proses pendidikan, pendidik merupakan salah satu unsur paling dominan sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan tugas dan perannya dimasyarakat. Dengan mengingat hal tersebut maka jelas bahwa upaya-upaya untuk terus mengembangkan profesi tenaga pendidik menjadi suatu tugas dan syarat mutlak bagi kemajuan suatu bangsa. Meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.

Eksistensi kepala sekolah yang efektif merupakan faktor yang sangat penting karena meskipun sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dana yang cukup dan potensi sumber daya manusia yang standar, semuanya akan sia-sia apabila kepala sekolah tidak mampu mengelola secara professional. Menurut Foni (2021) bahwa kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting sehingga kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan, Menurut Minsih et al., (2019) bahwa Kepala Sekolah sebagai manajer memiliki peran penting dalam menetukan proses pengelolaan manajemen sekolah.

Dengan demikian, berhasil atau tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi oleh kemampuan Kepala Sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sesuai dengan Keputusan Mendiknas tentang kompetensi manajerial, salah satunya bahwa Kepala Sekolah harus mampu melaksanakan manajerial sekolah, dan kinerjanya harus terlihat dalam melaksanakan bidang garapan manajerial tersebut. Stoner pun berpendapat dalam (Tanjung, 2020) menyatakan bahwa: Ada delapan macam fungsi manajer dalam suatu organisasi, yaitu : bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan, mampu mengahadapi berbagai kondisi yang terbatas, berpikir secara analistik dan konseptual, sebagai juru penengah, sebagai politisi, sebagai diplomat, dan berfungsi sebagai pengambil keputusan dalam sebuah lembaga pendidikan atau organisasi yang harus dikelola dengan

menggunakan pendekatan manajemen agar mampu mencapai tujuan dari organisasi tersebut (Sutiawan & Fauzan, 2021).

Peningkatan kemampuan kepala sekolah sebagai seorang manajerial yang mengelola sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan diharapkan dapat berperan dalam pembuat perencanaan-perencanaan sebagai tujuan sekolah sebagai sebuah organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh semua warga Sekolah. Dalam hal pengembangan organisasi juga kepala sekolah menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam mengembangkan organisasi Sekolah, prinsip efisiensi dan efektifitas pengembangann harus diutamakan. Berdasarkan hal tersebut kepala sekolah bertanggung jawab sebagai seorang manajer dalam mengelola Sekolah untuk mencapai tujuan Sekolah. Termasuk di dalamnya adalah mengelola sumber daya manusia (SDM) yaitu guru sebagai pelaksana pembelajaran yang memiliki peran dalam mencapai tujuan pendidikan dan Sekolah, selain kemampuan manajerial kepala sekolah, peran guru juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

Oleh karena itu keberadaan guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam lembaga pendidikan akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Karena guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran (Jannah, 2017). Oleh karena itu, setiap ada perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak masyarakat beranggapan bahwa keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh mutu guru itu sendiri. Sementara diketahui bersama keberhasilan atau kegagalan pendidikan sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu kinerja guru.

Berdasarkan keempat kompetensi manajerial kepala Sekolah tersebut, ditemukan beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut: a) Perencanaan menjadi salah satu keterampilan yang penting, mengingat perencanaan yang baik merupakan setengah dari kesuksesan suatu pekerjaan. Prinsip perencanaan yang baik, akan selalu mengacu pada: pertanyaan: "Apa yang dilakukan, siapa yang melakukan, kapan dilakukan, di mana dilakukan, dan bagaimana sesuatu dilakukan", Detail perencanaan inilah yang dapat menjadi kunci kesuksesan suatu pekerjaan. Hasil temuan dalam bidang perencanaan yang dimiliki sekolah yang diteliti antara lain: 1) Kegiatan perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah setiap tahunnya sudah sesuai kebutuhan dan perencanaan yang dibuat sudah berdasarkan hasil analisa atau evaluasi kegiatan pada tahun-tahun sebelumnya. 2) Didalam

membuat perencanaan sekolah, kepala sekolah melaksanakan rapat terlebih dahulu dengan para PTK (pendidik dan tenaga kependidikan) sehingga perencanaan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan guru dan sekolah. 3) Perencanaan sekolah yang di buat tidak hanya untuk memenuhi persyaratan administrasi namun sudah sesuai kebutuhan sekolah. b) Pengorganisasian dalam lingkungan Sekolah mempunyai sumber daya yang memadai mulai dari sumber daya manusia yang terdiri dari guru, karyawan, dan siswa, sumberdaya keuangan, hingga fisik mulai dari gedung serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Adapun hal yang terjadi di sekolah antara lain: 1) Kepala Sekolah sudah baik dalam menyesuaikan kemampuan setiap guru dengan fungsi dan tanggung jawab yang diberikan. 2) Kepala sekolah dapat memanfaatkan seluruh sumber daya manusia secara optimal. Penggunaan sumber daya manusia tidak tertumpu pada tenaga guru yang masih muda. 3) Sebagian besar guru dapat mengikuti perubahan sistem terkait dengan masalah administrasi dan proses pembelajaran yang mengalami perubahan dengan menggunakan media teknologi computer, mampu mengatasi kesulitan atau terkait media pembelajaran berbasis IT. c) Kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah membangun prosedur operasional lembaga pendidikan, memberi contoh bagaimana bekerja, membangun motivasi dan kerjasama, serta selalu melakukan koordinasi dengan berbagai elemen pendidikan. d) Tugas Kepala sekolah dalam melakukan tugas- tugas pengawasan dan pengendalian. Pengawasan (supervisi) ini meliputi supervisi manajemen dan juga supervisi dalam bidang pengajaran, supervisi manajemen artinya melakukan pengawasan dalam bidang pengembangan keterampilan dan kompetensi adminstrasi dan kelembagaan, sementara supervisi pengajaran adalah melakukan pengawasan dan kendali terhadap tugas-tugas serta kemampuan tenaga pendidik sebagai seorang guru, Kepala sekolah yang memiliki kompetensi dan keterampilan professional sebagai guru akan mampu memberikan supervisi yang baik kepada bawahannya. Adapun hal yang ditemui di Sekolah Dasar Negeri 63 Kota Banda Aceh adalah kepala sekolah sudah dapat melaksanakan supervisi kepada bawahannya secara rutin, supervisi dilakukan tidak hanya pada saat penilaian kinerja guru saja, namun sebagian besar dapat berlangsung sesuai program supervisi yang sudah terencana, hal ini dikarenakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang sangat banyak dan luas, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah yang dituntut segera dipecahkan dan dilaksanakan, seperti kekurangan ruang belajar, gedung sekolah yang sedang dalam proses pembangunan (bangun baru). Berdasarkan temuan-

temuan ini perlu adanya perbaikan agar lebih maksimal terhadap hal yang masih belum maksimal dalam pelaksanaan dan sekaligus dapat ditentukan alternatif pemecahannya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah dasar di SD Negeri 63 Kota Banda Aceh menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Rukajat (2018) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik analisis tekstual atau dalam pandangan Moleong (2009) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan, adapun metode dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dalam hal pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber, latar, dan beragam cara pada penelitian ini adalah melalui teknik wawancara dan observasi. Wawancara dengan guru dan kepala sekolah merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data dan selanjutnya dilakaukan dengan teknik observasi untuk faliditas data.

Wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru dan kepala sekolah merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan, menurut Bungin (2001) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk gambar tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, hal itu, sejalan dengan pendapat yang ditemui atau hasil dari wawancara dan oservasi tersebut yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen atau pengelolaan dapat berarti macam-macam tergantung kepada siapa yang membicarakannya. Istilah manajemen sendiri berasal dari “manage” yang padanan dalam bahasa Indoensia adalah kelola. Pengertian umum dari manajemen adalah proses mencapai hasil dengan mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara produktif (Depdiknas,2007:126).

Dalam kontek manajerial sekolah yang telah dilakukan oleh kepla sekolah SD Negeri 63 Kota Banda Aceh maka diharapkan kepala sekolah untuk dapat lebih memaksimalkan dalam menjalankan kompetensi sebagai berikut : (1) menyusun perencanaan (PBD) sekolahnya untuk berbagai tingkatan. (2) Diharapkan agar lebih mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan berdasarkan data yang ada (3) memimpin sekolah dalam rangka pendayaagunaan sumber daya sekolah secara optimal, (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran anak didik (6) mengelola guru dan staff dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal (7) mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal (8) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan, ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah (9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik. (10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional (11) mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien (12) mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah (13) mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah (14) mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan (15) terus mendukung para guru dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan dalam upaya peningkatan manajemen sekolah (16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Manajemen pendidikan dimaknai sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Made Pidarta 2008:4).Yang dimaksud dengan sumber-sumber daya pendidikan disini adalah ketenagaan, dana, sarana dan prasarana termasuk informasi. Dengan demikian maka kemampuan seorang manajer dalam menjalankan tugas menejerial adalah memadukan sumber daya tersebut . Dalam definisi ini tentu saja meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian sebagai fungsi manajemen (Sudibyo:2008). Bagaimana sumberdaya direncanakan, diorganisasikan, diarahkan, dan dikendalikan dalam upaya mencapai tujuan organisasi inilah pertanyaan yang harus dijawab dalam tugas manajerial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 63 Kota Banda Aceh bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan solusi dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah dasar,telah dilakukan melalui beberapa tahapan yang sesuai yaitu :

1) Perencanaan Kompetensi Manajerial

Kepala Sekolah sebagai seorang manajer dalam upaya meningkatkan kinerja guru merupakan dasar acuan dalam melaksanakan keseluruhan rangkaian kegiatan, perencanaan sudah dilakukan dengan baik dalam rangka meningkatkan kinerja guru di Sekolah DasarNegeri 63 Kota Banda Aceh.

Adapun rencana kepala sekolah sebagai seorang manajer dalam upaya meningkatkan kinerja guru dilakukan berdasarkan pada visi misi sekolah sebagai analisis kebutuhan sekolah , proses rekrutmen guru baru sesuai dengan kebutuhan kompetensi bukan berdasar kepada titipan atau kekeluargaan, membuat rencana kerja tahunan sekolah yang menyangkut 8 standar pendidikan, memberikan kriteria sasaran kinerja pegawai pada awal tahun sebagai pedoman penilaian guru oleh kepala sekolah dan melakukan PKG yang menyangkut penilaian perilaku guru, serta kepala sekolah membuat rencana supervisi, rencana pemeriksaan administrasi dan membuat jadwal guru untuk mengikut sertakan guru dalam bintek, seminar, KKG maupun memberikan izin melanjutkan pendidikan atau melinearkan bagi guru yang belum linear.

2) Pelaksanaan Kompetensi Manajerial

Kepala Sekolah sebagai seorang manajer, pelaksanaan (actuating) merupakan suatu tahapan yang sangat penting sebagai tindak lanjut dari perencanaan yang telah dibuat disekolah dasar tersebut dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Kepala Sekolah sebagai manajer dalam peningkatan kinerja guru telah melaksanakan berbagai kagiatan untuk mendorong peningkatan kinerja guru dengan mengikutsertakan guru dalam forum ilmiah seperti pendidikan dan pelatihan (upgrading/ inservice training, workshop, dan seminar), penyediaan fasilitas penunjang guru dalam proses pembelajaran, mengikutser-takan guru dalam program sertifikasi guru, serta memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan formal pada guru.

3) Evaluasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai seorang manajer dalam upaya meningkatkan kinerja guru bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar, pelaksanan evaluasi dari Kepala Sekolah sebagai

seorang manajer dalam upaya meningkatkan kinerja guru dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung maupun selesainya tahun ajaran pendidikan dalam rangka melihat keterca- paian program, Sasaran maupun aspek yang dievaluasi adalah kehadiran guru (presensi), kinerja guru, prestasi dan perkembangan siswa, catatan kelas dalam hal ini adalah hasil tes siswa, silabus dan RPP guru, media dan metode yang digunakan guru, serta apabila terdapat guru yang memiliki kendala secara pribadi kepala sekolah membicarakan secara pribadi masalah apa yang sedang dihadapi guru tersebut, kemudian dapat dilakukan tindak lanjut atau solusi terhadap permasalahnnya.

4) Solusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Upaya yang dilakukan dalam peran manajerial Kepala Sekolah menghadapi faktor penghambat yang terjadi dalam meningkatkan kinerja guru adalah Memaksimalkan ketersediaan sarana prasarana sekolah yang ada dan mengajak guru untuk berusaha kreatif dalam penyedian media belajar dalam mendukung meningkatkan kinerja guru dalam proses pemebelajaran, berkaitan dengan program sertifikasi guru, serta membangun komunikasi yang baik dengan komite sekolah dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi manajerial kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 63 Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja guru telah menyelenggarakan sesuai dengan tahapan-tahapan manajemen dengan baik namun diharapkan untuk terus adanya peningkatan agar memperoleh hasil yang lebih maksimal. Fungsi manajerial Kepala Sekolah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja guru sudah mencapai hasil sebagimana yang diharapkan dan penyelenggaraan fungsi manajerial telah dapat menunjukkan peningkatan yang baik terhadap kinerja guru di sekolah tersebut serta sudah menjalankan tahapan-tahapan dari manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi namun secara fungsi manajemen perlu terus untuk lebih dioptimalkan, dalam menjalankan pendekatan manajemen pendidikan pada proses fungsi manajerial Kepala Sekolah tersebut, Kepala Sekolah sebagai manajer sudah menjalankan setiap tahapan manajemen pada penyelenggaraan pendidikan dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

Manajemen kepala sekolahan sangatlah penting dikarenakan dalam pelaksanaan manajemen sekolah baik yang konvensional maupun yang menggunakan pendekatan berbasis sekolah, akan dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang secara fungsional mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan

tanggung jawabnya. Kepala sekolah juga dituntut mampu mensinergikan seluruh komponen dan potensi atau kemampuan dengan lingkungan sekitar agar tercipta kerjasama demi kemajuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, B. (2001). Metodologi Penelitian Sosial, Surabaya. Airlangga University Press. Cope, J.(2011). Entrepreneurial Learning from Failure: An Intrepretative Phenomenological Analysis. Journal of Business Venturing, 26(6), 604–623.

Foni, T. (n.d.). Peran kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap kedisiplinan siswa. Padang: Universitas Negeri Padang.

Ibrahim, A. E., Pratiwi, R. I., & Nadjib, A. (2021). Fungsi Pengawasan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono. Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, 3(1), 83–98. https://doi.org/10.15642/japi.2021.3.1.83-98

Jannah, R. (2017). Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 47–58. https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1211

Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. Profesi Pendidikan Dasar, 1(1), 29–40. https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467

Moleong, L. J. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Priatna, A. (2018). Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah. Jurnal Administrasi Pendidikan, 25(1), 80–90. https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11575

Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). Deepublish.

Sugiyono, D. R. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sutiawan, S., & Fauzan, A. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah Alam Lampung. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam. http://103.88.229.8/index.php/idaroh/article/view/8806